

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA DIABETES MELITUS TIPE II DI PUSKESMAS CAKUNG JAKARTA TIMUR

Yasmin Fahira^{1*}, Puspita Hanggit Lestari², Raden Siti Maryam³, Defrima Oka Surya⁴

^{1,2,3}Prodi Keperawatan Program Sarjana Terapan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta III, Jl. Arteri JORR Jatiwarna, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat 17415

⁴Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas mercubaktijaya, Jl. Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba

*Email korespondensi: puspita.hanggitl@gmail.com

ABSTRACT

Background: Elderly people experience decreased organ function due to the aging process, including insulin resistance which increases the risk of Diabetes Mellitus (DM). DM management depends on several factors, one of which is medication adherence. Medication adherence is influenced by internal factors (knowledge, motivation) and external factors (family support). Lack of DM disease management can have an impact on the worsening of the condition of elderly people with DM and cause complications and even death. **Objective:** This study aims to analyze the relationship between family support and medication adherence in elderly people with Type II DM. **Method:** This study is a cross-sectional analytical descriptive study with the Chi-Square test. The sample in this study was 101 elderly people selected using the Random Sampling method. The instrument used in this study was the HDFSS (Hensarling Diabetes Family Support Scale) to measure family support and the MMAS-8 to measure the level of medication adherence. **Results:** Based on statistical tests, it was found that 53 (85.5%) elderly people were compliant in taking medication and 22 (56.4%) had low family support. Bivariate tests found a significant relationship between family support and medication adherence in elderly with type II diabetes mellitus, with a p-value of 0.003 ($p < 0.05$). **Conclusion:** The test results indicate a significant relationship between family support and medication adherence in elderly with type II diabetes mellitus at the Cakung Community Health Center, East Jakarta. Considering that family support influences adherence, the community health center can involve core family members, either companions or caregivers, in the process of managing diabetes in the elderly.

Keywords: Elderly; Diabetes Mellitus; Family Support; Medication Adherence

ABSTRAK

Latar Belakang: Lansia mengalami penurunan fungsi organ akibat proses penuaan, termasuk resistensi insulin yang meningkatkan risiko Diabetes Mellitus (DM). Pengelolaan DM bergantung pada beberapa faktor satunya kepatuhan minum obat. Kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh faktor internal (pengetahuan, motivasi) dan eksternal (dukungan keluarga). Kurangnya pengelolaan penyakit DM dapat berdampak pada perburukan kondisi lansia DM dan menimbulkan komplikasi hingga kematian. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada lansia penderita DM Tipe II. **Metode:** Penelitian ini adalah studi deskriptif analitik *cross sectional* dengan uji *Chi-Square*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 101 lansia yang dipilih menggunakan metode Random Sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah HDFSS (*Hensarling Diabetes Family Support Scale*) untuk mengukur dukungan keluarga dan MMAS-8 untuk mengukur tingkat kepatuhan minum obat. **Hasil:** Berdasarkan uji statistik didapatkan sebanyak 53 (85.5%) lansia didapatkan patuh dalam minum obat dan memiliki dukungan keluarga rendah sebanyak 22 (56.4%) lansia. Uji bivariat mendapatkan hasil hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia diabetes melitus tipe II, dengan nilai *p-value* 0.003 ($p < 0.05$). **Kesimpulan:** Hasil

uji menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia diabetes melitus tipe II di Puskesmas Cakung Jakarta Timur secara signifikan. Mengingat dukungan keluarga memengaruhi kepatuhan, Puskesmas dapat melibatkan anggota keluarga inti baik pendamping atau caregiver dalam proses pengelolaan penyakit DM pada lansia.

Kata Kunci: Lansia; Diabetes Melitus; Dukungan Keluarga; dan Kepatuhan Minum Obat

PENDAHULUAN

Lansia mengalami penurunan kemampuan dan fungsi organ tubuh akibat proses penuaan. Seiring bertambahnya usia, sel-sel tubuh menjadi resisten terhadap insulin, yang berkurangnya kemampuan tubuh untuk metabolisme glukosa dalam darah. Gangguan pada sistem pengaturan glukosa darah ini dapat menyebabkan tingkat glukosa dalam darah meningkat melebihi angka normal sehingga menyebabkan terjadinya Diabetes Mellitus (DM). (Hayyumahdania & Yustini, 2017)

Data dari *International Diabetes Federation* (IDF) menunjukkan bahwa pada tahun 2021, jumlah penderita DM di dunia mencapai 537 juta dan diperkirakan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030, serta mencapai 783 juta pada tahun 2045. Pada tahun 2019, DM menjadi penyebab sekitar 1,5 juta kematian, dengan 48% kematian tersebut terjadi pada mereka yang berusia di bawah 70 tahun. Akibatnya, sebanyak 460.000 orang meninggal akibat penyakit ginjal yang berhubungan dengan DM, sementara sekitar 20% kematian disebabkan oleh penyakit jantung akibat tingginya gula darah (WHO, 2023).

Prevalensi DM di Indonesia menempati urutan kelima sebagai negara dengan jumlah penderita DM terbanyak, yakni 19,5 juta pada tahun 2021, dan diprediksi meningkat menjadi 28,6 juta pada tahun 2045. Provinsi yang memiliki angka prevalensi DM tertinggi di Indonesia adalah Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. Dalam rentang waktu lima tahun, prevalensi DM di Jakarta menunjukkan peningkatan yang signifikan. Suku Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Timur pada tahun 2021, DM berada di urutan kedua dalam

rekapitulasi kunjungan penyakit tidak menular, dengan total 57.190 kunjungan (Sudinkes Jakarta Timur, 2021).

DM belum bisa disembuhkan tetapi dapat dicegah dan dikendalikan melalui empat pilar pengelolaan DM yang meliputi edukasi, pengaturan makan, latihan jasmani dan obat-obatan atau farmakologi (Kemenkes RI, 2022). Salah satu parameter yang merupakan indikator keberhasilan pengontrolan DM adalah pengobatan atau farmakologi. (Anggraeni, 2022)

Dukungan keluarga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada lansia dengan DM. Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkontribusi sebesar 38,87% terhadap peningkatan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat sesuai anjuran (Sulistiyowati et al., 2020). Pendekatan yang dapat membantu dalam pengelolaan pengobatan pasien adalah melalui dukungan dari keluarga, yang berfungsi sebagai sistem pendukung utama bagi anggota keluarga yang menghadapi masalah kesehatan. (Dewi Parsita et al., 2024)

Dampak dari ketidakpatuhan dalam minum obat bagi pasien DM dapat meningkatkan risiko komplikasi dan memperburuk kondisi penyakit yang diderita. Keberhasilan terapi DM sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pasien mematuhi pengobatan yang dianjurkan. Kadar gula darah yang tidak terkontrol pada pasien DM dapat menyebabkan berbagai komplikasi kronis, termasuk stroke, penyakit jantung koroner, gangguan penglihatan, serta masalah pada ginjal dan kaki akibat kerusakan saraf. Oleh karena itu,

pengendalian kadar gula darah pasien sangat bergantung pada kepatuhan mereka terhadap pengobatan yang telah ditentukan. Kepatuhan pasien menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan dalam terapi DM dan berperan penting dalam menstabilkan kadar glukosa darah (Rismawan et al., 2023).

Penelitian di Indonesia menunjukkan persentase ketidakpatuhan minum obat antidiabetes berkisar 50-69,7%. Kepatuhan minum obat dapat dipengaruhi oleh 3 faktor. Faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) meliputi, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, status pekerjaan, lama menderita, tingkat pengetahuan. Faktor pendukung (*Enabling Factors*) yang meliputi keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan dan keikutsertaan asuransi kesehatan. Faktor pendorong (*Reinforcing Factors*) meliputi dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan (Nur Muhaemin Maymuna et al., 2023).

Kurangnya dukungan dari keluarga dapat berdampak negatif pada rutinitas penderita DM dalam mengonsumsi obat-obatan. Tanpa dukungan yang memadai, penderita sering kali meremehkan pentingnya pengobatan, dan akhirnya lupa kapan harus minum obat atau melakukan pengecekan kadar gula darah mereka. Peran keluarga, seperti pasangan dan anak-anak, sangat penting dalam memberikan informasi mengenai pentingnya kepatuhan dalam pengobatan, memberikan motivasi, dan mengawasi konsumsi obat oleh pasien. Dukungan tersebut berkontribusi besar pada kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan yang telah ditentukan. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat mengurangi tingkat kepatuhan untuk minum obat. Oleh karena itu, melibatkan anggota keluarga terdekat dalam proses pengawasan dan edukasi tentang cara minum obat yang benar sangat dianjurkan. Selain itu, memahami efek dari penggunaan obat sangat membantu dalam situasi darurat diabetes

yang dapat mengancam nyawa (Marni, 2023).

Dorongan pada dukungan keluarga yang dapat meningkatkan motivasi lansia untuk patuh dalam mengonsumsi obat. Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat sangat penting untuk menjaga kadar glukosa darah dan tekanan darah dalam batas normal, yang berkontribusi pada keberhasilan pengobatan. Berdasarkan fenomena di atas, dan didukung dengan hasil penelitian beberapa peneliti sebelumnya mengenai kadar gula darah pada lansia dan jika tidak diatasi dengan baik akan menimbulkan komplikasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian hubungan dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat pada lansia penderita diabetes melitus di Puskesmas Cakung Jakarta Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2025 di Puskesmas Cakung Jakarta Timur. Sampel penelitian ini sebanyak 101 lansia DM. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* dengan kriteria inklusi yaitu lansia yang berusia ≥ 60 tahun yang menderita DM, lansia yang tinggal bersama keluarga, dan lansia yang mampu berkomunikasi dengan baik serta bersedia menjadi responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan minum obat. Pengumpulan data menggunakan data primer melalui kuesioner data demografi, kuesioner dukungan keluarga *Hensarling Diabetes Family Support Scale* (HFDSS) serta kuesioner kepatuhan minum obat *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas pada instrumen kuisisioner dukungan keluarga HDFSS (*Hensarling Diabetes Family*

Support Scale) yaitu R hitung (0,403 - 0,859) > R tabel (0,361). Sedangkan Hasil dari uji validitas kuesioner kepatuhan minum obat Mosrisky Medication Adherence Scale (MMAS-8 score) yaitu R hitung (0,396 - 0,774) > R tabel (0,361), sehingga dapat diartikan seluruh item kuesioner tersebut

bersifat valid. Hasil uji reliabilitas kuesioner menunjukkan kuesioner dukungan keluarga yaitu Cronbach's Alpha 0,930, dan kuesioner kepatuhan minum obat didapatkan Cronbach's Alpha 0,734 sehingga kuesioner reliabel sebagai instrumen penelitian.

HASIL

Table 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia Diabetes Melitus Di Puskesmas Kecamatan Cakung, Jakarta Timur

No	Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Usia		
	Lansia (60-69 tahun)	68	67.3%
	Lansia resiko tinggi (≥ 70 tahun)	33	32.7%
2	Jenis Kelamin	43	42.5%
	Laki-laki	58	57.43%
	Perempuan		
3	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	5	4.95%
	SD	25	24.75%
	SMP	27	26.73%
	SMA	29	28.71%
	Perguruan Tinggi	15	14.85%
4	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	21	20.79%
	PNS/Pensiunan	33	32.67%
	IRT	40	39.60%
	Karyawan Swasta	7	6.93%

Tabel 1 menunjukkan bahwa 101 lansia di Puskesmas Kecamatan Cakung yang menjadi responden, sebagian besar berusia 60-69 tahun dengan jumlah 68 orang lansia (67.3%), sebagian besar memiliki jenis

kelamin perempuan 58 orang lansia (57.43%), sebagian besar lansia yaitu 29 orang (28.71%) berpendidikan SMA, dan sebagian besar lansia yaitu 40 orang (39.60%) bestatus IRT.

Table 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Lansia Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kecamatan Cakung, Jakarta Timur

No	Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Dukungan		
	Keluarga	39	38.6%
	Rendah	62	61.4%
	Tinggi		
	Total	101	100%

Table 2 menunjukkan bahwa 101 orang lansia di Puskesmas Kecamatan Cakung yang menjadi responden didapatkan hasil lansia sebagian besar memiliki dukungan keluarga tinggi sebanyak 62

(61.4%) orang lansia, dan sebagian besar memiliki dukungan keluarga rendah sebanyak 39 (38.6%) orang lansia.

Table 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Cakung, Jakarta Timur

No	Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Kepatuhan		
	Minum Obat	26	25.7%
	Tidak Patuh	75	74.3%
	Patuh		
	Total	101	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 101 orang lansia di Puskesmas Cakung yang menjadi responden didapatkan hasil lansia yang

patuh sebesar 75 (74.3%) lansia, sedangkan lansia yang tidak patuh sebesar 26 (25.7%) lansia.

Table 4 Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Cakung, Jakarta Timur (n=101)

	Kepatuhan		Minum Obat				P Value	OR (95%) CI
	Tidak Patuh		Patuh		Total			
Dukungan Keluarga	N	%	n	%	N	%		
Rendah	17	43.6%	22	56.4%	39	100%	0.003	4.551 (1.762-11.750)
Tinggi	9	14.5%	53	85.5%	62	100%		

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada lansia diabetes melitus. Dari 62 responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi, sebanyak 53 (85.5%) lansia didapatkan patuh dalam minum obat, sedangkan 9 (14.5%) lansia didapatkan tidak patuh dalam minum obat. Sementara itu, dari 39 responden yang memiliki dukungan keluarga rendah, sebanyak 22 (56.4%) lansia didapatkan patuh dalam minum obat dan 17

(43.6%) lansia didapatkan tidak patuh dalam minum obat. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia diabetes melitus tipe II, dengan nilai *p-value* 0.003 ($p < 0.05$). Nilai *odds ratio* sebesar 4.551 yang berarti lansia dengan dukungan keluarga tinggi memiliki peluang 4.551 kali lebih besar untuk patuh dalam minum obat dibandingkan dengan dukungan keluarga yang rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil karakteristik responden didapatkan bahwa karakteristik usia pada lansia diabetes melitus di Puskesmas Cakung Jakarta Timur lebih banyak yang berusia 60-69 tahun sebanyak 68 (67.3%) orang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Priscayanti, N. P, et al., 2023), bahwa mayoritas responden berusia 50-59 tahun sebanyak 58 (58.0%) orang. Seiring bertambahnya usia, sensitivitas insulin menurun, yang berdampak pada kadar glukosa dalam darah. Secara umum, manusia mengalami perubahan fisiologis yang signifikan, termasuk pada organ pankreas (Komariah & Rahayu, 2020).

Berdasarkan hasil didapatkan jenis kelamin pada lansia yang menderita diabetes melitus tipe II lebih banyak yaitu perempuan sebanyak 58 (57.43%) lansia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karolus Siregar Henrianto, 2022) bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 responden (70,0%). Diabetes mellitus tipe II lebih banyak terjadi pada wanita dibandingkan pria, dengan prevalensi 2,4% pada wanita dan 1,7% pada pria. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh kadar lemak tubuh, di mana pria memiliki kadar lemak normal sekitar 15-20% dari berat badan, sedangkan

wanita memiliki kadar lemak sekitar 20-25%.

Berdasarkan hasil didapatkan tingkat pendidikan pada lansia yang menderita diabetes melitus di Puskesmas Cakung yaitu lebih banyak yang berpendidikan SMA sebanyak 29 orang (28.71%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karolus Siregar Henrianto, 2022) bahwa mayoritas responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 10 responden (33,3%). Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pada umumnya diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Namun, hal tersebut tidak selalu berlaku mutlak, karena individu dengan latar belakang pendidikan formal yang rendah belum tentu memiliki tingkat pengetahuan yang rendah pula.

Berdasarkan hasil didapatkan tingkat pendidikan pada lansia yang menderita diabetes melitus sebanyak 40 orang (39.60%) bestatus IRT. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Priscayanti et al., 2023) bahwa mayoritas responden yang terbanyak sebagai pegawai swasta 44 (44.0%) orang. *American Diabetes Association* (ADA) mengatakan, seseorang yang memiliki pekerjaan memperoleh manfaat yang signifikan karena kadar glukosa darah dapat

terkontrol melalui aktivitas fisik, serta dapat mencegah terjadinya komplikasi. Faktor pekerjaan berpengaruh terhadap peningkatan risiko terjadinya diabetes melitus. Pekerjaan dengan aktivitas fisik yang ringan dapat menyebabkan rendahnya pembakaran energi oleh tubuh, sehingga kelebihan energi akan disimpan dalam bentuk lemak. Penumpukan lemak tersebut dapat mengakibatkan obesitas, yang merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya diabetes melitus (Arania et al., 2021)

Hasil analisis mengenai dukungan keluarga menunjukkan hasil bahwa lansia dengan diabetes melitus memiliki dukungan tinggi sebanyak 72 (71.29%) orang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Parsita et al., 2024) dimana pada penelitiannya responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi yaitu sebanyak 24 lansia (54,5%) pada kelompok kasus dan sebanyak 25 lansia (56,8%) pada kelompok kontrol.

Kepatuhan dalam menjalani pengobatan cenderung meningkat apabila penderita memperoleh dukungan dari keluarga. Sebaliknya, penderita yang tidak memiliki keluarga, atau berasal dari keluarga yang tidak mendukung, berisiko mengalami terminasi pengobatan lebih awal serta memperoleh hasil terapi yang kurang optimal. Ketidakepatuhan penderita terhadap pengobatan kerap kali disebabkan oleh kurangnya peran serta anggota keluarga dalam mendampingi proses pengobatan. Kondisi ini dapat memperburuk penyakit yang diderita, yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah. Beberapa penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat (Arania et al., 2021). Hasil analisis univariat mengenai kepatuhan minum obat menunjukkan hasil bahwa lansia yang patuh sebanyak 67 (66.34%) lansia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Siregar H, 2022), bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Tungoi patuh minum obat sebanyak 39 responden (78%). Keberhasilan pengobatan pada pasien DM dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, termasuk keterlibatan aktif pasien serta kesediaannya untuk melakukan pemeriksaan ke dokter sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antidiabetes.

Kepatuhan dalam mengonsumsi obat merupakan faktor penting yang sangat menentukan cepat atau lambatnya pasien diabetes pulih dari penyakit yang diderita. Kepatuhan minum obat menjadi salah satu bentuk perilaku hidup sehat untuk mempercepat pemulihan pasien sehingga dapat segera meninggalkan rumah sakit. Perilaku hidup sehat ini didukung oleh berbagai faktor, seperti perilaku memelihara kesehatan, perilaku pencarian pengobatan, dan perilaku terkait kesehatan lingkungan. Kepatuhan minum obat juga merupakan wujud kepatuhan pasien terhadap upaya menjaga kesehatan. Kepatuhan mencerminkan kepedulian individu terhadap suatu peristiwa di sekitarnya. Kepatuhan mengonsumsi obat termasuk dalam kategori perilaku positif yang dapat mendorong kesembuhan individu dari penyakitnya (Siregar H, 2022)

Berdasarkan hasil analisis antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada lansia diabetes melitus di Puskesmas Cakung didapatkan hasil nilai *p value* 0.027 dengan *oods ratio* 2.989, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada lansia diabetes melitus tipe II di Puskesmas Cakung Jakarta Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Parsita et al., 2024), bahwa hasil yang didapatkan dengan nilai *p value* (0,014) lebih kecil dari α 0,05. Maka disimpulkan ada hubungan dukungan

keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam.

Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh seorang penderita karena orang yang sedang sakit tentu membutuhkan perhatian dari keluarganya. Perhatian tersebut dapat berupa kasih sayang, kepedulian, maupun dorongan untuk

mematuhi aturan minum obat. Keluarga yang memberikan dukungan baik akan selalu mengingatkan penderita untuk minum obat tepat waktu, sedangkan keluarga dengan dukungan yang kurang cenderung sibuk dengan urusan masing-masing sehingga kurang memperhatikan anggota keluarga yang sedang sakit (Dewi Parsita et al., 2024)

SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian, mayoritas responden lansia adalah perempuan berada pada kelompok usia 60–69 tahun, berpendidikan terakhir SMA, dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki tingkat dukungan keluarga yang tinggi serta menunjukkan kepatuhan yang baik dalam minum obat. Lebih lanjut, hasil analisis bivariat menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita diabetes melitus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para responden yang telah terlibat dalam penelitian ini, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta III dan Puskesmas Cakung yang telah memberi dukungan dan perizinan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien DM di Poli Penyakit Dalam RSUD. R. Syamsudin, S.H. Kota Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.62094/jhs.v11i1.43>

Arania, R., Triwahyuni, T., Prasetya, T., & Cahyani, S. D. (2021). Hubungan Antara Pekerjaan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di Klinik Mardi Waluyo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(3), 163–169. <https://doi.org/10.33024/jmm.v5i3.4110>

Dewi, Parsita Sentiani¹, T. Eltrikanawati², R. N. T. (2024). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Ensiklopedia of Journal*, 6(3), 72–86.

Hayyumahdania Reswan, Yustini Alioes, R. S. R. (2017). *Gambaran Glukosa Darah pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin*. 6(3), 673–678. <https://doi.org/10.2523/17967-ms>

Karolus Siregar Henrianto, W. S. S. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Mellitus di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022*.

Komariah, K., & Rahayu, S. (2020). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Klinik Pratama

- Rawat Jalan Proklamasi, Depok, Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, January, 41–50. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.412>
- MARNI, G. E. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Ii Denpasar Barat. *Skripsi . Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan. Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar*.
- Ni Putu Helena Priscayanti, Ida Bagus Nyoman Maharjana, Ni Putu Wintariani, & I Putu Gede Adi Purwa Hita. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Mengwi II. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 1(3), 122–134. <https://doi.org/10.59841/jumkes.v1i3.9>
- Nur Muhaemin Maymuna, Sartika, & Fariyah Muhsanah. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 4(6), 1049–1064. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i6.402>
- Rismawan, M., Handayani, N. M. T., & Rahayuni, I. G. A. R. (2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 6(1), 23–30. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v6i1.373>
- Siregar, H. K., & Siregar, S. W. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Mellitus di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022. *ASJN (Aisyiah Surakarta Journal of Nursing)*, 3(2), 83–88. <https://doi.org/10.30787/asjn.v3i2.1061>
- WHO. (2023). *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>